

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Film merupakan salah satu jenis media dan keberadaannya yang sangat digemari oleh masyarakat bahkan pemuda di zaman sekarang menjadikan menonton film di bioskop sebagai tren di kalangannya. Hal ini dikarenakan film memiliki yang cerita menarik dan berisi berbagai pesan. Pemerintah pun telah melakukan sinkronisasi antara pendidikan dengan tren saat ini. Salah satu wujudnya dengan menjadikan film sebagai media pendidikan sehingga film pun berkembang menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik untuk dijadikan sebagai alat bantu komunikasi dan sumber belajar dalam membantu proses pembelajaran yang efektif (Aditiya, 2018; Ernanida & Yusra, 2019; Gomathi, dkk. 2017; Maridha, 2019; Rikarno, 2015).

Kehadiran media pembelajaran seperti film mempunyai arti yang cukup penting. Hal ini dikarenakan media telah menjadi salah satu alat dalam tercapainya tujuan pendidikan yang berorientasi pada bentuk pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta menyenangkan. Bentuk pembelajaran seperti ini harus dilaksanakan oleh para pendidik dengan tujuan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas. Maka dari itu Penggunaan film sebagai media pembelajaran merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan (Burhanuddin, 2017; Ernanida & Yusra, 2019; Mintasih, 2016).

Pada umumnya media film memiliki kesamaan fungsi seperti media pembelajaran lainnya. Iwan (2014) menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi. Dia mengemukakan bahwa

“Media pembelajaran mempunyai makna umum yaitu segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.”

Media pembelajaran juga merupakan sarana dalam menyampaikan suatu sumber informasi yang sudah direncanakan agar segala proses pembelajaran lebih kondusif dan efektif serta efisien (Asyhar, 2012, hal. 7-8). Terdapat manfaat

dalam penggunaannya. salah satunya ialah mempermudah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan sumber informasi pembelajaran (Muhson, 2010). Kemudian juga bermanfaat dalam memberikan pengalamana yang nyata kepada peserta didik dan merangsang peserta didik agar berfikir kreatif dari pengalamannya. Di samping itu, media juga dapat mengatasi masalah pembelajaran. pembelajaran akan lebih efektif dan efisien bila memakai media pembelajaran (Asyhar, 2012, hal. 41).

Media pembelajaran memiliki peran terhadap proses belajar mengajar seperti meningkatkan produktifitas pembelajaran, pembelajaran lebih berkualitas, dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (Asyhar, 2012). Kemudian media pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini tercantum dalam UU SIKDIKNAS no 20 Tahun 2003 pada pasal 40 ayat 2 yang menyatakan bahwa Pendidik berkewajiban menciptakan pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Berdasarkan peraturan tersebut, guru mempunyai kewajiban menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien serta meyenangkan. Maka dari itu, media pembelajaran merupakan pendukung yang efektif dalam membantu proses pembelajaran. (Departemen Pendidikan Nasional, 2003; Mahnun, 2012; Purwono, 2014).

Media film juga memiliki karakter dan fungsinya sendiri. Hal ini senada dengan gagasan ika maharani (2019) yang mengemukakan bahwa

“Film digunakan sebagai media belajar bagi siswa karena melalui film dapat memperlihatkan gambaran nyata dari suatu permasalahan. Film juga dibuat untuk mengasah kemampuan kognitif dan membuat siswa dapat berpikir lebih kritis, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar di sekolah. Film juga mampu menampilkan informasi berupa tulisan, gambar, animasi, serta suara sehingga siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.”

Secara praktis, media film dapat dihubungkan dengan materi PAI, baik yang berupa alat bantu maupun teknik atau metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran islam. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film seperti gambaran visual pada materi ibadah haji dan umrah, proses penciptaan manusia dan lain sebagainya (Usman & Asnawir, 2012).

Afkarul Azmi, 2020

PEMANFAATAN FILM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemanfaatan film sebagai media pembelajaran terutama pembelajaran PAI menjadi cara yang efektif dalam mentransfer pengetahuan terhadap siswa karena siswa seolah-olah dapat merasakan langsung, dengan melihat dan mendengar dari film yang di tayangkan. Keuntungan media film ialah dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep dengan lebih mudah. Selain itu, isi film yang mempunyai nilai positif dapat memudahkan guru dalam menjelaskan pelajaran dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Namun, media film ini juga memiliki kelemahan, yaitu harus didukung oleh peralatan memadai seperti LCD proyektor dan aliran listrik (Asyhar, 2012; Widiani, 2018; Yusuf, 2016).

Pada realitanya guru atau pendidik jarang sekali memakai media yang menarik dan kreatif terutama media berbasis audio-visual seperti video dan film dalam pembelajaran. Sejatinya pendidik khususnya guru PAI dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Maka dari itu, Guru harus bisa memanfaatkan media pembelajaran, khususnya media film yang dapat dijadikan alat bantu pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI. Banyak film yang memiliki nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai positif yang bisa dikaitkan dengan materi PAI (Viviantini, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terkait pemakaian media pembelajaran film pada mata pelajaran PAI, peneliti menemukan salah satu guru PAI yang memanfaatkan media film dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Bandung. Guru tersebut sering menggunakan media pembelajaran khususnya media film. Penggunaan media film oleh guru PAI tersebut juga didukung dengan visi dan misi SMAN 6 Bandung terkait kemampuan akan menjawab tantangan perubahan zaman.

Pemakaian media film oleh guru PAI juga didukung oleh sarana dan prasarana SMA Negeri 6 Bandung dengan adanya fasilitas seperti proyektor dan pengeras suara yang telah tersedia di dalam kelas. Hanya saja, peneliti belum mengetahui apakah pemilihan dan penggunaan media film tersebut sudah efektif dan efisien serta membuat peserta didik berminat atau antusias dalam proses kegiatan pembelajaran. Terkait daya minat terhadap media pembelajaran, peserta didik

yang berminat dalam belajar mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, mempunyai rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, memiliki rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati, dan lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya serta ditunjukkan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan (Slameto, 2015, hlm. 58)

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, peneliti tertarik meneliti penggunaan media film oleh guru PAI di SMA negeri Bandung. Objek penelitian ini juga dilihat dari fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media. Peneliti berupaya memberikan gambaran dari pemanfaatan media film yang disajikan oleh guru tersebut dalam proses pembelajaran PAI. Maka dari itu, Peneliti memberikan judul untuk penelitian ini yaitu **“Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pemanfaatan film sebagai media pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Bandung? Apakah pelaksanaan dan hasilnya sesuai dengan teori? Rumusan masalah ini kemudian dikembangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan film dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Bandung?
- b. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan media film di SMA Negeri 6 Bandung?
- c. Bagaimana minat peserta didik terhadap media film dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Bandung?
- d. Bagaimana hasil Penggunaan media film dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses pemanfaatan film sebagai media pembelajaran di SMA Negeri 6 Bandung. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan film dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Bandung.
- b. Mendeskripsikan proses kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan media film di SMA Negeri 6 Bandung.
- c. Mendeskripsikan minat peserta didik terhadap media film dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Bandung.
- d. Mendeskripsikan hasil penggunaan media film dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini mencakup manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi solusi bagi permasalahan guru PAI dalam menghadapi dunia digital. Selain itu, guru juga dapat mengetahui tentang pembelajaran dan media pembelajaran serta media film yang berperan dalam membantu proses pembelajaran agar materi pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Kemudian, manfaat penelitian ini mampu memperluas pengetahuan dan referensi tentang teori lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini seperti teori pembelajaran, landasan pembelajaran, dan minat belajar siswa.

Secara praktis penelitian ini diharapkan agar guru PAI mendapat gambaran terkait pemanfaatan media film pada proses perencanaan dan penerapannya. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi gambaran tentang daya minat peserta didik terhadap media film serta mengetahui manfaat dan kendala yang ada pada penggunaan media film oleh guru PAI.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi. Peneliti akan menyusun dalam lima bab. Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Temuan Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan dan Saran.

BAB I Pendahuluan, di bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, di bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Peneliti memaparkan berbagai teori mengenai pembelajaran PAI, media pembelajaran PAI, dan media film dalam pembelajaran PAI.

BAB III Metode Penelitian, di bab ini meliputi desain penelitian, tempat penelitian, partisipan penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data serta definisi operasional

BAB IV Hasil Temuan Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang pemaparan hasil temuan penelitian yang diperoleh di sub bab temuan dan menganalisis hasil temuan penelitian dengan cara menghadirkan teori sesuai data yang diperoleh di sub bab pembahasan.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, bab terakhir ini membahas tentang kesimpulan dan rekomendari dari hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai perbaikan-perbaikan terhadap segala kekurangan yang ada.